

ABSTRAK

Dalam penentuan harga pokok produk, sistem akuntansi biaya tradisional kurang sesuai lagi untuk diterapkan di era teknologi yang modern seperti saat ini. Karena sistem ini mempunyai beberapa kelemahan diantaranya adalah memberikan informasi biaya yang terdistorsi. Distorsi timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya, sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Distorsi tersebut juga mengakibatkan *under cost / over cost* terhadap produk. Adanya berbagai kelemahan tersebut dapat diatasi dengan penggunaan metode *Activity-Based Costing*.

Activity-Based Costing adalah metode penentuan harga pokok yang menelusur biaya ke aktivitas, kemudian ke produk. Perbedaan utama penghitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya tradisional dengan *ABC* adalah jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan dalam metode *ABC* lebih banyak dibandingkan dalam sistem akuntansi biaya tradisional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *ABC*, apabila dibandingkan dengan metode tradisional maka metode *ABC* memberikan hasil yang lebih kecil pada jasa transportasi container 40'. Hal ini disebabkan karena penentuan biaya adalah kondisi actual kendaraan melakukan aktivitas utama yaitu trip kendaraan dalam melakukan jasa angkut container. Pada metode akuntansi biaya tradisional, perhitungan harga pokok didasarkan pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan tanpa melihat bagaimana realisasi/pelaksanaannya di lapangan.

*Kata kunci : Pembebanan biaya, *Activity Based Costing*, Pengalokasian Aktivitas